

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 01 Wanasaba

Nur Mira Azrina¹; Siti Rohana Hariana Intiana²; Mahmudi Efendi³
^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Mataram

Posel: miraazrinas01@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka serta hambatan atau kendala apa saja yang dijumpai dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 01 Wanasaba. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif-kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang menggunakan dan menerapkan secara langsung kurikulum merdeka di sekolah. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak tiga orang yaitu satu wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan dua guru bahasa Indonesia. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya Implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 01 Wanasaba dimulai sejak tahun 2021. Implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 01 Wanasaba telah mengikuti tahapan yang sesuai dengan komponen dan konsep yang terdapat dalam buku pedoman kurikulum merdeka. Hambatan atau kendala implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 01 Wanasaba adalah pola pikir guru yang masih sulit diubah, penyusunan perencanaan pembelajaran, kurangnya waktu dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kata-kata kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Bahasa Indonesia

Implementation of The Independent Curriculum in Indonesian Language Learning at Smp Negeri 01 Wanasaba

Abstract: This research aims to find out how the independent curriculum is implemented and what obstacles or obstacles are encountered in implementing the independent curriculum in Indonesian language learning at SMP Negeri 01 Wanasaba. This research uses descriptive-qualitative research. The subjects in this research are people who use and directly implement the independent curriculum in schools. The number of subjects in this research was three people, namely one deputy principal for curriculum and two Indonesian language teachers. Data collection methods were carried out by observation, interviews and documentation. The data analysis technique used in this research goes through several stages, namely reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of this research show that the implementation of the independent curriculum at SMP Negeri 01 Wanasaba began in 2021. The implementation of the independent curriculum at SMP Negeri 01 Wanasaba has followed stages in accordance with the components and concepts contained in the independent curriculum guidebook. The obstacles or barriers to implementing the independent curriculum at SMP Negeri 01 Wanasaba are the teacher's mindset which is still difficult to change, preparing learning plans, lack of time for implementing learning.

Keywords: implementation, independent curriculum, Indonesian language learning.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang dikeluarkan oleh pemerintah setelah pandemi *Covid-19* yang selama dua tahun melanda seluruh Negara yang ada di dunia termasuk Indonesia. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikburistek) Nadiem Anwar Makarim mengatakan bahwa Kurikulum Merdeka yang merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar mampu mengurangi dampak hilangnya pembelajaran akibat pandemi *Covid-19* (Republika.co.id,26/09/22). Nadiem Makarim juga mengatakan dalam pidatonya bahwasanya kurikulum merdeka ini merupakan awal dari upaya untuk membantu para pendidik dan peserta didik di masa pandemi, terbukti mampu mengurangi dampak hilangnya pembelajaran. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemdikbud.go.id).

Kurikulum Merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan rileks. Selain itu, guru juga memiliki kebebasan untuk memilih macam-macam perangkat ajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka belajar ini berfokus kepada kebebasan dan pemikiran kreatif siswa maupun guru. Dalam mengimplementasi kurikulum ini, kepala sekolah dengan para guru dan staf sekolah harus melakukan kerja sama yang baik untuk mencapai tujuan bersama. Kurikulum Merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masif, hal ini sesuai kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum (Kemendikburistek, 26/09/22).

Implementasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara terbatas dan bertahap mulai tahun ajaran 2022. Dalam penerapan kurikulum merdeka ini sekolah terbagi ke dalam tiga kategori berdasarkan kondisi masing-masing, yaitu; Pertama, Mandiri Belajar yang dimana satuan pendidikan mengaplikasikan beberapa bagian atau prinsip kurikulum merdeka, tanpa mengganti kurikulum yang sedang diterapkan di satuan PAUD, kelas 1, kelas 7, dan kelas 10. Kedua, dimana satuan pendidikan bisa mengimplementasikan Kurikulum merdeka dengan perangkat ajar yang sudah disediakan untuk satuan PAUD, kelas 1, kelas 7, dan kelas 10. Ketiga, mandiri berbagi yang dimana satuan pendidikan sudah bisa mengembangkan sendiri perangkat ajarnya dalam penerapan kurikulum merdeka. Pada tahun ajaran kali ini penerapan kurikulum merdeka hanya sebagian sekolah yang menggunakannya dari berbagai tingkat satuan pendidikan sebagai uji coba, salah satunya pada tingkat SMP. Berdasarkan latar belakang ini, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana implementasi kurikulum merdeka dan hambatan atau kendala dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 01 Wanasaba? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka dan kendala atau hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 01 Wanasaba. Sebagai jawaban atas rumusan masalah tersebut, maka akan dibahas sebagai berikut.

LANDASAN TEORI

Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi merupakan pelaksanaan dan penerapan yang dalam hal ini keduanya dimaksudkan untuk mencari bentuk tentang hal yang disepakati terlebih dahulu. Selain itu implementasi juga diartikan sebagai proses untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan dan tercapainya kebijakan tersebut. Hamalik (2009) implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai implementasi di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan penerapan dan pelaksanaan suatu ide, konsep, kebijakan atau

inovasi yang memberikan dampak yang baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Kurikulum

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang berisi segala kegiatan dan pengalaman penialain yang direncanakan, diprogramkan, dan dilaksanakan secara sistem oleh suatu lembaga pendidikan dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Intiana, 2018). Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan (Wikipedia, 2022). Sementara itu, kurikulum berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahasan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Undang-Undang RI Nomor. 20 Tahun 2003). Jadi dapat disimpulkan bahwasanya kurikulum merupakan suatu rancangan yang dirancang untuk suatu proses belajar-mengajar yang didalamnya terdapat suatu tujuan pendidikan.

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru mempunyai kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Kemendikbud, 2022).

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mahsun (2020) mengatakan bahwa sebagai penghela ilmu pengetahuan, bahasa Indonesia tidak hanya menjadi sarana untuk mengkomunikasikan ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan dan mentransmisikan ilmu pengetahuan itu sendiri dari generasi ke generasi. Sementara itu, Suryaman (2012) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Selain itu, Haryono (2015) dalam skripsinya mengemukakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang diajarkan di sekolah sejak sekolah dasar samapai perguruan tinggi yang meliputi komponen-komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Jadi pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran wajib yang ada disetiap jenjang pendidikan baik dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi sekalipun. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia tersebut memiliki unsur-unsur kabahasaan yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik baik disekolah maupun di luar sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dimana data dalam penelitian ini berupa kata-kata yang akan dideskripsikan yang dilakukan di SMP Negeri 01 Wanasaba. Subjek pada penelitian ini sebanyak tiga orang yaitu Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dan dua guru bahasa Indonesia. Data yang akan didapatkan dari penelitian ini berupa deskripsi tentang penerapan kurikulum merdeka, modul ajar, dan pedoman penerapan kurikulum merdeka. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Ahyar dkk (2020) observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada penelitian kali ini, metode observasi yang digunakan adalah observasi secara langsung dimana peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk melihat bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Wawancara menurut Mahsun (2019) metode wawancara atau interviw merupakan salah metode yang

pelaksanaannya dilakukan dengan cara peneliti melakukan percakapan atau kontak dengan pihak yang menjadi subjek dalam penelitian pembelajaran bahasa, dalam hal ini dapat guru, siswa, masyarakat/orang tua, pemerintah, atau tenaga kependidikan yang dipilih sebagai responden atau informan. Dalam metode wawancara ini, peneliti melakukan tanya jawab kepada narasumber yaitu seperti guru bahasa Indonesia dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Melalui wawancara ini sendiri, peneliti akan mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 01 Wanasaba. Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Metode ini dipilih peneliti, karena peneliti membutuhkan data-data yang berbentuk dokumen untuk memperkuat data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Maka dalam penelitian ini peneliti membutuhkan dokumen berupa modul ajar, Format penilaian, serta pedoman yang digunakan dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SMPN 01 Wanasaba. Adapun beberapa tahapan dalam analisis data pada penelitian ini yaitu: mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 01 Wanasaba

Implementasi didefinisikan oleh Hamalik (2009) bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang ditetapkan oleh kemendikbudristek sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan rileks, serta dalam menentukan perangkat ajarnya guru diberikan kebebasan untuk memilih dan menentukan sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam kepada objek penelitian di SMP Negeri 01 Wanasaba. Wawancara dilakukan pada guru yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan mengikuti workshop ataupun pelatihan. Melalui hasil wawancara, diketahui bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 01 Wanasaba sejak tahun 2021, sehingga pelaksanaannya berjalan pada semester ke-5 untuk kelas IX, semester ke-3 untuk kelas VIII, dan semester ke-1 untuk kelas VII pada tahun 2023. Implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 01 Wanasaba sudah cukup baik, hal ini didasari dengan adanya pembenahan yang dilakukan oleh para pendidik melalui kegiatan webinar-webinar dan workshop. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara yang telah dilaksanakan bersama Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMP Negeri 01 Wanasaba.

“Kalau pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah kita dimulai dari angkatan pertama yaitu tahun 2021, kurikulum penggerak di sini dan sudah berjalan selama 3 tahun. Pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah kita belum maksimal, karena memang kurikulum ini masih baru dan masih perlu pembenahan-pembenahan sehingga sering dilaksanakan PMO level pusat, PMO level daerah, PMO level sekolah. Diadakan webinar-webinar baik secara daring maupun secara luring”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 01 Wanasaba sudah berjalan selama tiga tahun dengan melakukan berbagai pembenahan melalui kegiatan webinar-webinar. Hal ini tidak lain agar penerapan kurikulum merdeka di sekolah semakin bagus dan maksimal untuk kedepannya.

Selain itu, dalam penerapan kurikulum merdeka kemendikbudristek mengeluarkan tiga opsi yang bisa dipilih oleh sekolah opsi tersebut terdiri dari, mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. Namun, ketiga opsi tersebut di SMP Negeri 01 Wanasaba dalam menerapkan kurikulum merdeka tidak menggunakan ketiganya, akan tetapi yang digunakan adalah pilihan proyek. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak guru Pathul Aripin,

S.Pd.I selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum di SMP Negeri 01 Wanasaba dalam kutipan wawancara yang dilakukan pada hari Jumat, 25 Agustus 2023, sebagai berikut :

“ini yang pertama sebagai pilihan proyek, jadi di sekolah kita ini adalah pilihan proyek. Pilihan itu beberapa sekolah, yang pertama kali menerapkan kurikulum merdeka menggunakan pilihan proyek. Jadi kalau yang tiga itu, tidak termasuk dia yang tiga karena sekolah kita sebagai pilihan proyek.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dari ketiga opsi implementasi kurikulum merdeka yang telah ada, SMP Negeri 01 Wanasaba tidak menggunakan salah satu dari ketiga opsi tersebut, melainkan menggunakan pilihan proyek yang telah ditentukan saat pertama kali menerapkan kurikulum merdeka. Dengan demikian dalam penerapan kurikulum, pembelajaran dilakukan dengan menyelesaikan proyek yang telah diberikan oleh guru.

Tahap Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Nasution (2017) perencanaan pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis yang mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat evaluasinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menganalisis Capaian Pembelajaran merupakan langkah awal dalam tahap perencanaan. Oleh karena itu, dengan menganalisis dan memahami Capaian Pembelajaran (CP), maka akan mudah bagi guru untuk menyusun dan mengorganisir tercapainya keseluruhan materi ajar yang kemudian sampai dalam penyusunan modul ajar. Dalam kurikulum merdeka guru memiliki kebebasan dalam menentukan dan mengembangkan perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Guru Zuhrotul Adnin, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia kelas IX di SMP Negeri 01 Wanasaba dalam kutipan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 24 Agustus 2023, sebagai berikut :

“Sebelum menyusun modul ajar itu, guru diminta untuk kita memahami bagaimana CP (Capain Pembelajaran). Capain Pembelajaran itu diuraikan dalam bentuk paragraph yang sangat umum sekali yang membutuhkan pemahaman atau interpretasi yang dalam tentang hal ini, karena dia dalam bentuk paragraph. Jadi diberikan sepenuhnya kepada guru untuk menganalisis, kemudian dari analisis CP ini kita harus menentukan kontennya, kemudian media, kemudian karakter yang harus profil pelajar pancasilanya, dimana yang kita akan fokuskan di dalam pembelajaran atau konten itu, kemudian juga belum menyusun tujuan pembelajaran, ATPnya (alur tujuan pembelajaran). Setelah menyusun alur tujuan pembelajarannya baru kami menyusun modul ajarnya. Penyusunan modul ajar ini diserahkan secara penuh kepada guru untuk mengembangkannya sesuai dengan karakteristik siswa. Karakter siswa pun sangat beragam di dalam kelas ada yang menggunakan gaya belajarnya visual, kemudian ada yang auditoris. Oleh karena itu, guru yang berhadapan langsung dengan siswa akan menentukan kearah mana pembelajaran akan dilangsungkan, menggunakan metode pembelajaran serta model pembelajaran seperti apa yang cocok dengan karakter siswa. Namun saat penyusunan modul ajar ini kami tetap melihat bagaimana penysusunannya sesuai dengan yang ada di pedoman penerapan kurikulum merdeka yang telah dikeluarkan.”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun modul ajar guru harus memahami capaian pembelajaran (CP). Capaian Pembelajaran (CP) ini harus dipahami oleh guru untuk kemudian direalisasikan dalam bentuk tujuan pembelajaran (TP). Tujuan pembelajaran harus merujuk pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah, kemudian tujuan tersebut disesuaikan oleh guru dengan konteks dan lingkungan sekolah.

Setelah tujuan pembelajaran disusun, hal selanjutnya yang harus disusun atau dibuat yaitu Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis dalam kurikulum. Penyusunan ATP pada mata pelajaran bahasa Indonesia, guru diberikan kebebasan dalam penyusunannya, tujuannya yaitu agar dapat menyediakan kebutuhan belajar siswa, mengikuti kurikulum yang berlaku, serta mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dengan adanya kebebasan ini guru dapat mengatur tujuan pembelajaran yang efektif dan relevan untuk siswa dengan memperhatikan kemampuan, minat, dan karakteristik siswa.

Dalam perencanaan pembelajaran terdapat beberapa langkah yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

a. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP)

Dalam kurikulum merdeka terdapat salah satu aspek yang membedakannya dengan kurikulum sebelumnya, aspek tersebut yaitu menganalisis capaian pembelajaran. Menganalisis capaian pembelajaran merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru saat menyusun rencana pembelajaran. Guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 01 Wanasaba sebelum menentukan tujuan pembelajaran, diharuskan untuk menganalisis terlebih dahulu capaian pembelajaran yang sesuai. Hal ini bertujuan agar capaian pembelajaran selaras dengan tahap perkembangan siswa. Oleh karena itu, pemerintah memberikan capaian pembelajaran dalam bentuk paragraph yang kemudian capaian pembelajaran tersebut dianalisis oleh guru. Setelah melakukan analisis capaian pembelajaran, selanjutnya guru menyusun alur tujuan pembelajaran.

b. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur tujuan pembelajaran berisi rangkaian pengembangan pembelajaran yang disesuaikan dan dipertimbangkan dengan kebutuhan siswa. Oleh sebab itu, dalam menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 01 Wanasaba menyusun sendiri dengan mengacu pada pedoman kurikulum merdeka.

c. Menyusun Modul Ajar

Dalam penyusunan modul ajar guru diberikan kebebasan dalam menyusunnya dengan menyesuaikan, mengubah, serta memodifikasi modul ajar tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa. Secara keseluruhan guru sudah mampu, meskipun hal tersebut terbilang baru dan belum lama diterapkan. Hal ini didasari karena guru telah mengikuti PMO (Project Manajemen Office) dengan berbagai level, baik level pusat, level daerah, serta level sekolah selain itu guru juga mengikuti webinar-webinar baik secara luring maupun secara daring dan apabila guru menemukan kesulitan guru akan mengkomunikasikannya dengan guru lain, khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi modul ajar yang dilakukan peneliti pada modul ajar kelas VII dan IX.

a. Modul Ajar oleh Subjek Penelitian Kedua

Identitas Guru

1. Nama : Hj. Baiq. Husniatul Wardi, S.Pd
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Pendidikan Terakhir : S1
4. Status Jabatan : PNS
5. Lama Mengajar di SMPN 01 Wanasaba : 29 Tahun
6. Tempat Mengajar : Kelas VII

Tabel 1. Hasil Observasi Modul Ajar Kelas VII

	Hasil Pengamatan
--	------------------

No	Aspek yang diamati	Ada	Tidak ada	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Identitas penulis modul	✓		Hj. Bq. HUSNIATUL WARDI, S.Pd
2.	Kompetensi Awal	✓		Teks Deskripsi - Membandingkan Ciri-ciri Objek
3.	Profil Pelajar Pancasila	✓		Gotong royong, kritis, kreatif
4.	Sarana dan prasarana	✓		Buku paket Bahasa Indonesia Kelas VII, dan LKPD
5.	Taerget peserta didik	✓		Reguler
6.	Model pembelajaran yang digunakan	✓		Tatap Muka
7.	Tujuan pembelajaran	✓		Peserta didik menganalisis ragam teks deskripsi lisan dengan membandingkan objek yang dijelaskan, ragam sapaan menurut mitra tutur, dan tujuan penutur dengan baik.
8.	Asesmen	✓		Asesmen yang digunakan ; Asesmen Formatif dan Asesmen Sumatif. Penilaian didalam kelas sendiri menggunakan penilain secara kelompok.
9.	Pemahaman bermakna	✓		Apa itu informasi lisan dalam deksripsi?
10.	Perntanyaan pemantik	✓		Pernahkah kalian membandingkan ciri-ciri suatu objek?
11.	Kegiatan pembelajaran	✓		<p>Dalam kegiatan pembelajaran terdapat tiga tahapan, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Awal • Guru menyapa peserta didik dengan ucapan salam. • Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama sebelum mengawali kegiatan pembelajaran. • Guru memeriksa kehadiran peserta didik. • Guru memberi informasi kepada peserta didik untuk berkelompok bersama teman sebangkunya. • Guru memberikan LKPD kepada setiap kelompok. • Peserta didik dikondisikan agar siap belajar. • Guru dan peserta didik mereview materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya kemudian guru mengaitkannya dengan materi pelajaran hari ini. • Peserta didik menyimak informasi dari guru mengenai kegiatan pembelajaran, kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. - Kegiatan Inti • Guru meminta peserta didik membaca teks “Jelajah Wae Rebo” dan “Jelajah Rasa di Lmapung”. • Dalam diskusi, peserta didik bertanya jawab dengan teman sebangkunya untuk mengidentifikasi ciri-ciri objek pada kedua teks. • Dalam diskusi peserta didik membandingkan objek yang pada kedua teks tersebut. • Peserta didik bersama teman sebangkunya membaca hasil diskusinya di depan kelas. Sementara, kelompok lain menyimak dan memberikan tanggapan. - Kegiatan Penutup • Peserta didik beserta guru merefleksikan

				<p>kesulitan yang ditemui saat pembelajaran serta manfaat yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran hari ini. • Guru meminta peserta didik untuk membaca buku paket Bahasa Indonesia mengenai tanda baca dalam teks deskripsi. • Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan mengingatkan peserta didik untuk selalu menjaga kesehatan dan kebersihan.
12.	Refleksi peserta didik dan pendidik		✓	Didalam modul ajar tidak terdapat bagian refleksi peserta didik dan pendidik.
13.	Lembar kerja peserta didik	✓		Lembar kerja peserta didik berupa lembaran kertas (LKPD) yang lengkap dengan petunjuk umum, soal, dan langkah-langkah mengerjakan lembar kerja tersebut.
14.	Pengayaan dan remedial		✓	Didalam modul ajar tidak terdapat lembaran pengayaan dan remedial untuk peserta didik.
15.	Bahan bacaan pendidik dan peserta didik	✓		Bahan bacaan yang digunakan untuk pembelajaran, yaitu: A. Buku Guru B. Buku Siswa C. Buku/Refrensi Lainnya
16.	Glossarium		✓	Dalam modul ajar, tidak terdapat glossarium.
17.	Daftar Pustaka		✓	Dalam modul ajar, tidak terdapat daftar pustaka.

b. Modul Ajar oleh Subjek Penelitian Ketiga

Identitas Guru

1. Nama : Zuhratul Adnin, S.Pd
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Pendidikan Terakhir : S1
4. Status Jabatan : PNS
5. Lama Mengajar di SMPN 01 Wanasaba : 5 Tahun
6. Tempat Mengajar : Kelas IX

Tabel 2. Hasil Observasi Modul Ajar Kelas IX

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Deskripsi Hasil Penelitian
		Ada	Tidak ada	
1.	Identitas penulis modul	✓		Zuhratul Adnin, S.Pd
2.	Kompetensi Awal	✓		<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal teks diskusi • Memahami teks diskusi
3.	Profil Pelajar Pancasila	✓		<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, betakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. 2. Gotong royong (kolaborasi). 3. Kreatif.
4.	Sarana dan prasarana	✓		<ol style="list-style-type: none"> 1. LCD proyektor 2. Komputer/laptop 3. Jaringan internet
5.	Taerget peserta didik	✓		Reguler
6.	Model pembelajaran yang digunakan	✓		Tatap Muka
7.	Tujuan pembelajaran	✓		Dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning peserta didik diharapkan dapat :

				<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menentukan ide dan topik diskusi dan alasannya. • Peserta didik dapat menjelaskan tujuan dan aturan diskusi. • Peserta didik mengidentifikasi ungkapan satuan untuk berdiskusi. • Peserta didik menggunakan ungkapan sesuai norma kesopanan dalam berdiskusi. • Peserta didik berdiskusi tentang berbagai topik atau isu aktual untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi dalam bentuk ungkapan satuan untuk berdiskusi.
8.	Asesmen	✓		Asesmen yang digunakan ; Asesmen Formatif dan Asesmen Sumatif. Penilaian didalam kelas sendiri menggunakan penilaian secara individu dan kelompok. Penilaian individu dilakukan dalam latihan soal kuis, sedangkan asesmen kelompok dilakukan dari hasil di diskusi kelompok dan peforma kelompok ketika mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
9.	Pemahaman bermakna	✓		Kegiatan diskusi sering kali kita temukan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam forum formal maupun forum tidak formal. Kegiatan diskusi digunakan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan kreatif.
10.	Perntanyaan pementik			<ul style="list-style-type: none"> • Mengapa teks diskusi penting bagi kita? • Pernahkah kalian melihat orang melakukan kegiatan diskusi? • Pernahkah kalian melakukan kegiatan diskusi? • Bagaimanakah tata cara melakukan kegiatan diskusi?
11.	Kegiatan pembelajaran			<p>Dalam kegiatan pembelajaran terdapat tiga tahapan, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Awal • Peserta didik melakukan do'a sebelum belajar (meminta seorang peserta didik untuk memimpin do'a) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan. • Peserta didik menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan. • Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi, ruang lingkup materi, tujuan, manfaat, langkah pembelajaran, metode penilaian yang akan dilaksanakan. • Guru bertanya mencari informasi tentang pemanfaatan teks diskusi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik menjawab dengan prediksi masing-masing. • Guru mengaitkan teks diskusi yang diajarkan dengan kehidupan nyata. <p>- Kegiatan Inti</p> <p>- Langkah 1. Stimulation (pemberian perangsangan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi peserta didik menjadi

				<p>beberapa kelompok yang terdiri 4-5 orang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dalam kelompok mengamati tanyangan laporan peristiwa. • Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang video. • Guru membagikan LK dan peserta didik membaca petunjuk, mengamati LK. - Langkah 2. Problem statement (Pernyataan/Identifikasi masalah) • Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya menentukan ide dan topik diskusi dan alasannya berdasarkan hasil membaca teks laporan dan mengamati video. - Langkah 3. Data Collection (Pengumpulan Data) • Peserta didik menentukan ide dan topik diskusi dan alasannya. - Langkah 4. Data Processing (Pengolahan Data) • Peserta didik mencatat poin-poin penting yang diperoleh dan menyusunnya dalam suatu bentuk untuk dipresentasikan. - Langkah 5. Verification (Pembuktian) • Peserta didik melakukan presentasi hasil diskusi, kelompok lain memberikan tanggapan. - Langkah 6. Generalization • Peserta didik melakukan refleksi, resume dan membuat kesimpulan secara lengkap, kompherensif dan dibantu guru dari materi yang telah dipelajari terkait ide dan topik diskusi beserta alasannya. - Kegiatan Penutup • Guru memberikan apresiasi atas partisipasi semua peserta didik. • Guru memberikan tugas mandiri sebagai pelatihan menentukan ide dan topik diskusi beserta alasannya. • Melaksanakan post tes terkait ide dan topik diskusi. • Peserta didik mendengarkan arahan guru untuk materi pada pertemuan berikutnya. • Untuk memberi penguatan materi yang telah dipelajari, guru memberikan arahan untuk mencari referensi terkait materi yang telah dipelajari baik melalui buku-buku di perpustakaan atau mencari di internet.
12.	Refleksi peserta didik dan pendidik	✓		<p>Refleksi Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah didalam kegiatan pembukaan peserta didik sudah dapat diarahkan dan siap untuk mengikuti pelajaran dengan baik ? • Apakah dalam memberikan penjelasan teknis atau instruksi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik? • Bagaimana respon peserta didik terhadap sarana dan prasarana (media pembelajaran) dalam pembelajaran memahami informasi teks deskripsi? • Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap materi atau bahan ajar yang disampaikan sesuai dengan yang diharapkan?

				<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap pengelolaan kelas dalam pembelajaran? • Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap latihan dan penilaian yang telah dilakukan? • Apakah dalam kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan? • Apakah dalam berjalannya proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan? • Apakah 100% peserta didik telah mencapai penguasaan sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai? • Apakah arahan dan penguatan materi yang telah dipelajari dapat dipahami oleh peserta didik? <p>Refleksi Peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada bagian mana dari materi “teks diskusi” yang dirasa kurang dipahami? • Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajar pada materi ini? • Kepada siapa kamu meminta bantuan untuk lebih memahami materi ini? • Berapa nilai yang akan kamu berikan terhadap usaha yang kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu? (jika nilai yang diberikan dalam pemberian bintang 1 – bintang 5)
13.	Lembar kerja peserta didik	✓		Lembar kerja peserta didik berupa lembaran kertas yang lengkap dengan teks diskusi yang sesuai dengan video yang ditayangkan di depan kelas beserta petunjuk umum dan langkah-langkah mengerjakan lembar kerja tersebut.
14.	Pengayaan dan remedial		✓	Didalam modul ajar tidak terdapat lembaran pengayaan dan remedial untuk peserta didik.
15.	Bahan bacaan pendidik dan peserta didik	✓		Bahan bacaan yang digunakan untuk pembelajaran, yaitu: A. Buku Guru B. Buku Siswa C. Buku/Referensi Lainnya
16.	Glossarium	✓		<ul style="list-style-type: none"> • Teks diskusi • Kata argument • Isu • Fakta dan opini
17.	Daftar Pustaka			<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas IX. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Cetakan ke-2, 2018 (Edisi Revisi) 2. Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas IX. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Cetakan ke-2, 2018 (Edisi Revisi)

Dari hasil wawancara dan observasi modul dan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan pembelajaran dalam modul ajar, guru diberikan kebebasan sesuai dengan konteks, karakteristik, kebutuhan peserta didik, dan harus sesuai dengan komponen-komponen modul ajar yang ada dalam buku pedoman penerapan kurikulum merdeka. Oleh karena itu guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 01 Wanasaba dalam menyusun modul ajar sudah sesuai dengan konsep kurikulum merdeka.

Tahap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Majid (2014) mengemukakan pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang telah terencana dan tersusun dengan baik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu. Pada tahap pelaksanaan ini, terdapat tiga kegiatan yang paling pokok. Hal tersebut terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi. Dimana dalam kegiatan observasi ini peneliti akan melakukan pengamatan pada dua kelas yang menjadi sasaran penelitian bagaimana proses belajar mengajar dalam menerapkan kurikulum merdeka. Tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi, kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut hasil observasi proses pembelajaran di dalam kelas :

A. Hasil Observasi Pembelajaran Kelas VII

Nama Guru : Hj.Baiq. Husniatul Wardi,S.Pd

Kelas : VII.C

Waktu Observasi : Rabu, 23 Agustus 2023

Jam Pelajaran : ke-1 sampai ke-3 (jam 07.30 – jam 09.30)

Materi Pelajaran : Teks Deskripsi

Tabel 3. Hasil Observasi Kelas VII

No	Tahap pembelajaran	Deskripsi kegiatan yang diamati	Terlaksana/ Tidak (1/0)	Deskripsi
1	Kegiatan Awal	1. Guru menyapa peserta didik dengan salam dan berdoa bersama sebelum belajar	1	Saat memasuki kelas guru terlebih dulu menyapa peserta didik dengan salam, kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas
		2. Guru mengecek kehadiran peserta didik	1	Selanjutnya setelah menyapa dan berdoa bersama, guru mengecek kehadiran siswa dimana pada hari itu semua siswa hadir
		3. Guru menyampaikan profil pelajar pancasila	1	Setelah mengecek kehadiran selanjutnya guru menyampaikan profil pelajar pancasila yang sesuai dengan pembelajaran pada hari ini yaitu gotong royong, kritis, dan kreatif
		4. Guru mengkomunikasikan rencana pembelajaran hari ini	1	Sebelum pembelajaran dimulai guru mengkomunikasikan rencana pembelajaran yaitu menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini

		5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi pelajaran	1	Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik dapat menganalisis ragam teks deskripsi lisan dengan membandingkan objek yang dijelaskan, ragam sapaan menurut mitra tutur, dan tujuan penutur dengan baik
		6. Guru memberikan pertanyaan pemantik	1	Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada seluruh warga kelas untuk membuka pelajaran agar mengetahui seberapa siap para peserta didik
		7. Guru mengaitkan pembelajaran hari ini dengan kehidupan sehari-hari	1	Guru meriview materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya kemudian guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran hari ini, dengan materi yang masih sama yaitu terkait dengan teks deskripsi
2	Kegiatan Inti	8. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok	1	Guru membagi kelompok menjadi 7 kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang
		9. Peserta didik bersama kelompok mengamati objek yang diberikan oleh guru	1	Setelah kelompok dibagikan peserta didik memperhatikan, mengamati, membaca objek pembelajaran yang akan dibahas pada hari ini yaitu cerita “jelajah wae rebo” dan “jelajah rasa di lampung” yang ada dibuku paket pegangan siswa buku Bahasa Indonesia kelas VII
		10. Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang objek tersebut	1	Setelah memperhatikan, mengamati, membaca objek pembelajaran selanjutnya guru dan peserta bertanya jawab terkait apa saja yang terdapat pada kedua cerita tersebut

		11. Guru memberikan dan menjelaskan LKPD kepada peserta didik	1	Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok untuk dibaca dan dipahami petunjuk-petunjuk yang ada di LKPD yang kemudian apabila ada yang tidak dimengerti maka guru akan menjelaskannya secara langsung
		12. Peserta didik berdiskusi bersama teman kelompok mengidentifikasi objek pembelajaran yang telah ditentukan atau dibagikan	1	Peserta didik berdiskusi bersama teman kelompok untuk mengidentifikasi ciri-ciri objek pada kedua teks cerita yang telah diamati
		13. Peserta didik menentukan data atau hasil yang telah ditemukan sesuai dengan LKPD	1	Peserta didik bertanya jawab dengan teman kelompok untuk mengidentifikasi ciri-ciri objek pada kedua teks
		14. Peserta didik mencatat poin-poin penting yang telah diperoleh dan menyunnnya kemudian diperentasikan di depan kelas	1	Peserta didik bersama teman kelompok membandingkan ciri-ciri objek pada kedua teks yang kemudian ditentukan mana jawaban yang tepat sesuai dengan permintaan pada LKPD
		15. Peserta didik melakukan presentasi didepan kelas, kemudian ditanggapi oleh kelompok lain	1	Peserta didik bersama teman kelompok mempresentasikan hasil diskusi tentang ciri-ciri objek pada kedua cerita. Kemudian apabila ada jawaban yang kurang tepat kelompok lain akan menanggapi dan memberikan jawaban yang tepat
		16. Peserta didik melakukan refleksi dan menyusun kesimpulan bersama temana kelas dan guru terkait materi yang telah dipelajari dan dipresentasikan	1	Guru dan peserta didik melakukan refleksi bersama setelah semua kelompok melakukan presentasi didepan kelas yang dilanjutkan dengan menyusun kesimpulan bersama terkait materi yang telah dipelajari dan dipresentasikan didepan kelas
3	Kegiatan Penutup	17. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik atas partisipasinya	1	Guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada peserta didik karena mengikuti pembelajaran dengan antusias dan terlibat aktif saat diskusi ataupun presentasi

		18. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	1	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya
		19. Guru memberikan arahan untuk mencari referensi terkait materi yang telah dipelajari dan yang akan dipelajari	1	Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk mencari referensi terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya agar pembelajaran menjadi lebih aktif dan memiliki timbal balik

B. Hasil Observasi Pembelajaran Kelas IX

Nama Guru : Zuhrotul Adnin, S.Pd

Kelas : IX.A

Waktu Observasi : Kamis, 24 Agustus 2023

Jam Pelajaran : ke-3 sampai ke-4 (jam 08.50 – jam 10.10)

Materi Pelajaran : Teks Diskusi

Tabel 4. Hasil Observasi Kelas IX

No	Tahap pembelajaran	Deskripsi kegiatan yang diamati	Terlaksana/ Tidak (1/0)	Deskripsi
1	Kegiatan Awal	1. Guru menyapa peserta didik dengan salam dan berdoa bersama sebelum belajar	1	Saat memasuki kelas guru menyapa peserta didik dengan salam, kemudian dilanjutkan dengan doa bersama sebelum belajar dengan menunjuk ketua kelas sebagai pemimpinnya
		2. Guru mengecek kehadiran peserta didik	1	Selanjutnya setelah menyapa berdoa, guru mengecek kehadiran siswa dimana pada hari itu terdapat salah satu siswa yang izin tidak ikut pembelajaran dikarenakan sakit dan meminta peserta didik yang hadir untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan
		3. Guru mengkomunikasikan rencana pembelajaran hari ini	1	Sebelum pembelajaran dimulai guru mengkomunikasikan rencana pembelajaran yaitu menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini
		4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi pelajaran	1	Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik dapat menentukan ide dan topic diskusi dan alasannya, peserta didik dapat menjelaskan tujuan dan aturan diskusi
		5. Guru memberikan pertanyaan pemantik	1	Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada seluruh warga kelas untuk membuka pelajaran agar mengetahui seberapa siap para peserta didik

		6. Guru mengaitkan pembelajaran hari ini dengan kehidupan sehari-hari	1	Guru meriview materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya kemudian guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran hari ini
2	Kegitan Inti	7. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok	1	Guru membagi kelompok menjadi 6 kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang
		8. Peserta didik bersama kelompok mengamati objek yang diberikan oleh guru	1	Setelah kelompok dibagikan peserta didik memperhatikan, mengamati tayangan laporan peristiwa yang ada didepan kelas
		9. Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang objek tersebut	1	Setelah mengamati tayangan laporan peristiwa tersebut guru dan peserta didik melakukan tanya jawab apa saja diamati didalam tayangan tersebut
		10. Guru memberikan dan menjelaskan LKPD kepada peserta didik	1	Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok untuk dibaca dan dipahami petunjuk-petunjuk yang ada di LKPD yang kemudian apabila ada yang tidak dimengerti maka guru akan menjelaskannya secara langsung
		11. Peserta didik berdiskusi bersama teman kelompok mengidentifikasi objek pembelajaran yang telah ditentukan atau dibagikan	1	Peserta didik berdiskusi bersama teman kelompok untuk menentukan ide dan topic diskusi dan alasannya berdasarkan hasil membaca dan mengamati video peristiwa yang diputar di depan kelas
		12. Peserta didik menentukan data atau hasil yang telah ditemukan sesuai dengan LKPD	1	Peserta didik bersama teman kelompok menentukan ide dan topic diskusi dan alasannya
		13. Peserta didik mencatat poin-poin penting yang telah diperoleh dan menyusunnya kemudian dipresentasikan di depan kelas	1	Peserta didik bersama teman kelompok mencatat poin-poin penting yang diperoleh dari mengamati teks peristiwa dan tayangan video peristiwa dan menyusunnya untuk dipresentasikan
		14. Peserta didik melakukan presentasi didepan kelas, kemudian ditanggapi oleh kelompok lain	1	Peserta didik bersama teman kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain yang menanggapi
		15. Peserta didik melakukan refleksi dan menyusun kesimpulan bersama temana kelas dan guru terkait materi yang telah		Guru dan peserta didik melakuakan refleksi bersama setelah semua kelompok melakukan presentasi didepan kelas yang dilanjutkan dengan

		dipelajari dan dipresentasikan		menyusun kesimpulan bersama terkait materi yang telah dipelajari dan dipresentasikan didepan kelas
3	Kegiatan Penutup	16. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik atas partisipasinya	1	Guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada peserta didik karena mengikuti pembelajaran dengan antusias dan terlibat aktif saat diskusi ataupun presentasi
		17. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	1	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya
		18. Guru memberikan arahan untuk mencari refrensi terkait materi yang telah dipelajari dan yang akan dipelajari	1	Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk mencari refrensi terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya agar pembelajaran menjadi lebih aktif dan memiliki timbal balik

Dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 01 Wanasaba sudah dilaksanakan sesuai dengan komponen pembelajaran yang ada pada buku pedoman implementasi kurikulum merdeka.

Penilaian Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka

Penilaian formatif dan penilain sumatif merupakan dua penilain yang digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII dan IX di SMP Negeri 01 Wanasaba. Kedua penilaian ini digunakan untuk menilai peserta didik serta sebagai evaluasi sejauh mana pemahamannya terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan melihat bagaimana keaktifan siswa. Penilain sumatif dilakukan diakhir proses pembelajaran secara keseluruhan, penilaian seperti ulangan harian, SAS (sumatif akhir semester). Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Guru Zuhratul Adnin, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia kelas IX di SMP Negeri 01 Wanasaba dalam kutipan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 24 Agustus 2023, sebagai berikut :

“Kedua penlilaian itu harus digunakan. Dimana asesmen formatif itu diambil ketika proses pembelajarannya. Jadi setiap proses pembelajaran pasti ada penilaian disitu, bagaimana keaktifan siswa, kemudian dari hasil diskusi juga yang mereka kumpulkan. Dari sana kami melihat apakah siswa itu paham atau belum, itu yang secara berkelompoknya nah ini asesmen formatif secara berkelompoknya. Sedangkan ada juga sih asesmen formatif yang secara individualnya yang bisa kita berikan kepada siswa dalam bentuk kuis atau mungkin pertanyaan-pertanyaan secara lisan. Jadi kita tidak bisa memilih sumatif atau formatif, memang harus jalan kedua-duanya. Kalau sumatif itukan nanti di akhir, asesmennya missal dalam bentuk ulangan harian atau bisa juga ujian tengah semester dulu namanya sekarang kan SAS (sumatif akhir semester), harus berjalan sih dua-duanya.”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya untuk penilain pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 01 Wanasaba menggunakan dua penilaian yaitu formatif dan sumatif. Penelilain formatif berarti penilaian yang dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan penliain sumatif dilakukan diakhir priode pembelajaran atau setelah mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Kedua penilaian ini pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII dan kelas IX SMP Negeri 01 Wanasaba digunakan untuk menilai kegiatan dan pemahaman peserta didik

Kendala atau Hambatan Pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 01 Wanasaba

Mengimplementasikan atau menerapkan sesuatu yang baru, tidak lain dan tidak bukan pasti memiliki kendala atau hambatan dalam menerapkannya. Mengimplementasikan atau menerapkan sesuatu yang baru, tidak lain dan tidak bukan pasti memiliki kendala atau hambatan dalam menerapkannya. Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu hal terpenting dalam penerapan kurikulum merdeka, salah satu perencanaan pembelajaran yang ada di kurikulum merdeka adalah modul ajar. Modul ajar merupakan kata lain untuk RPP, dimana kedua hal tersebut sama-sama memiliki fungsi untuk mengatur agar pembelajaran di dalam kelas terarah dan terstruktur. Akan tetapi guru masih mengalami kendala, kendala tersebut terletak pada ketidak biasaan guru dalam menyusun modul ajar yang membuat guru merasa kesulitan. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak guru Pathul Aripin, S.Pd,I selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMP Negeri 01 Wanasaba dalam kutipan wawancara yang dilakukan pada hari Jumat, 25 Agustus 2023, sebagai berikut :

“Kendala yang signifikan karena perubahan perangkat pembelajaran ilustrasi yang berbeda, dulu kita memakai RPP sekarang kita pake modul ajar. Jadi itu membuat bapak ibu guru, boleh dikatakan masih agak sulit merubah pola fikir atau mindset dari pembuatan RPP ke modul ajar.”

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan yang ditemukan yaitu pola pikir. Hal ini dikarenakan untuk merubah pola pikir atau mindset guru dalam menyusun atau membuat modul ajar sangat sulit, dikarenakan pada kurikulum sebelumnya guru membuat RPP. Dimana dalam penyusunan modul ajar dan RPP memiliki beberapa perbedaan yang membuat guru merasa bingung saat menyusunnya.

Hambatan yang selanjutnya ditemui oleh guru dalam menerapkan kurikulum merdeka terletak pada perencanaan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran ini guru dituntut untuk menyusun sendiri modul ajar, tujuan pembelajaran, serta alur tujuan pembelajaran dimana sebelum ketiga hal tersebut guru harus menganalisis Capaian Pembelajaran (CP). Capaian Pembelajaran (CP) pada kurikulum merdeka ini merupakan satu hal yang paling penting, agar guru bisa menentukan tujuan pembelajaran, selanjutnya menentukan alur tujuan pembelajaran, serta guru mampu membuat modul ajar dengan komponen-komponen yang telah ditentukan oleh kemendikbudristek pada pedoman kurikulum merdeka. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Guru Zuhratul Adnin, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia kelas IX di SMP Negeri 01 Wanasaba dalam kutipan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 24 Agustus 2023, sebagai berikut :

“Sama seperti sebelumnya hambatan dalam menyusun modul ajar ini tentu banyak sekali, karena sebelum kita menyusun modul ajar guru dituntut untuk memahami yang namanya CP. CP ini kemudian kita analisis untuk bisa menentukan kontennya, media, dan karakter profil pelajar pancasila, setelah itu kemudian kita menyusun tujuan pembelajaran, setelah itu alur tujuan pembelajarannya, nah baru kita bisa menyusun modul ajar. Selain itu hambatan ketika menyusun modul ajar ini ada yang namanya pembelajaran terdeferensiasi. Disanalah guru memposisikan ketika masuk ke kegiatan inti. Berdeferensiasi ini, kita harus menyesuaikan minat bakat dan gaya belajarnya siswa. Nah disanalah kita kesulitan, menentukan bagaimana bentuknya, seperti apa modelnya. Melihat dari itu ada yang siswanya gaya belajarnya audio visual, ada yang visual, kemudian ada yang audiotoris. Jadi disitulah pada kegiatan inti itu, tentunya dibutuhkan media yang sangat lengkap sesuai dengan gaya dan minat belajar peserta didik itu sendiri. Disinilah memang letak kesulitannya ketika menyusun modul ajar pada kegiatan inti.”

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya hambatan atau kendala yang ditemukan adalah perencanaan pembelajaran dimana dalam menyusun perencanaan pembelajaran guru dituntut untuk memahami dan menganalisis terlebih dahulu capaian

pembelajaran, yang kemudian baru menentukan tujuan pembelajaran, menentukan alur tujuan pembelajaran, dan terakhir baru menyusun modul ajar. Selain itu hamabatannya terdapat pada penyusunan kegiatan inti dimana guru menentukan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan minat bakat peserta didik yang beragam.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 01 Wanasaba dan hamabatan atau kendala apa saja yang ditemukan dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 01 Wanasaba?, ditemukan bahwasanya implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 01 Wanasaba telah dilaksanakan sejak tahun 2021. Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 01 Wanasaba sudah mengikuti tahapan-tahapan yang sesuai dengan konsep kurikulum merdeka. Kendala hambatan yang dijumpai dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 01 Wanasaba adalah yang pertama pola pikir atau mindset guru yang sulit berubah saat menyusun modul ajar yang sebelumnya RPP, kedua perencanaan pembelajaran dimana dalam menyusun perencanaan pembelajaran guru dituntut untuk memahami dan menganalisis terlebih dahulu capaian pembelajaran, yang kemudian baru menentukan tujuan pembelajaran, menentukan alur tujuan pembelajaran, dan terakhir baru menyusun modul ajar

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Hardani, and DKK. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hamalik, O. (2007). "Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum", cet. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Haryono, R.Y. (2015). "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Kalasan". Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Intiana, Siti Rohana Hariana. 2018. "Telaah Kurikulum dan Buku Teks Bahasa Indonesia". Mataram : FKIP Unram
- JDIH BPK RI, "Undang-Undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional", Diakses pada 26 September 2022, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003#:~:text=Dalam%20UU%20ini%20diatur%20mengenai,bahasa%20pengantar%3B%20dan%20wajib%20belajar.>
- Kemendikbud.go.id. (2022, September 26). Retrieved from <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>.
- Kemendikbud RI NO.56/M/2022. "Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran". Jakarta: Mendikbudristek Republik Indonesia
- Mahsun. (2019). *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: Rajawali Pers.
- Mahsun. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Depok: Rajawali Per.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, W. N. (2017). "Perencanaan pembelajaran: pengertian, tujuan dan prosedur". *Ittihad: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 185-195.
- Republika.co.id. (2022, September 26). Teguh Firmansyah. "Kurikulum Merdeka Mampu Kurangi Dampak Hilangnya Pembelajaran". Retrieved from <https://bit.ly/3CDzjuI>
- Suryaman, Maman. (2012). *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. UNY Press: Jl. Affandi (Gejayan), Gg. Alamanda, Kompleks FT Kampus Karangmalang, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Wikipedia. (2022, September 18). Pendidikan di Indonesia. Retrieved from <https://bit.ly/3fPqd57>

